

Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Desember 2019

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Desember 2019 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 33.287 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.
2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana		Saham
Tanggal Peluncuran		18 Desember 2012
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.806,96
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	2.140,47
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Tinggi

▲

Ratings

Morningstar ★★★★★

Top Holdings

1	Bank Mandiri (Persero)	Keuangan
2	Bank Negara Indonesia	Keuangan
3	Bank Rakyat Indonesia	Keuangan
4	Telekomunikasi Indonesia	Infrastruktur
5	Urban Jakarta Propertindo	Properti

Alokasi Asset

Equity	97,39%
Cash & Money Market	2,61%

Grafik Kinerja

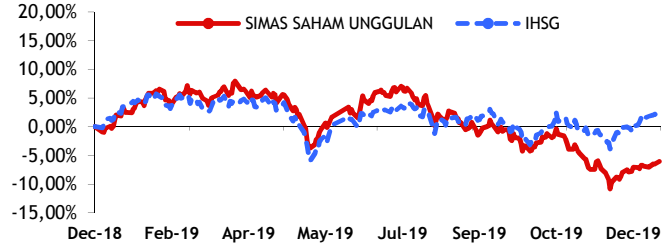

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
Sejak Peluncuran	80,70%	46,45%
1 Bulan	3,96%	4,79%
3 Bulan	-4,19%	2,11%
YTD	-6,08%	1,70%
1 Tahun	-6,08%	1,70%
3 Tahun	28,14%	18,93%

Review

Di bulan Desember, IHSG meningkat sebesar 4,76% dan ditutup di level 6299,54. Secara 1 tahun, selama 2019 IHSG tumbuh 1.70%. Sentimen utama global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah optimisme dari perkembangan perang dagang antara AS-China. Kedua negara tersebut telah menyepakati perjanjian fase 1, di mana AS sepakat untuk membatalkan tarif sebesar 15% yang dijadwalkan berlaku pada 15 Desember 2019 dan China juga membatalkan tarif balasan yang dijadwalkan pada hari yang sama. Selain itu AS juga sepakat untuk menurunkan tarif yang diberlakukan pada 1 September 2019, dari yang awal nya sebesar 15% turun menjadi 7.5%. Di sisi lain, China sepakat untuk meningkatkan pembelian produk-produk AS menjadi sebesar USD200bio selama 2 tahun kedepan, produk ini mencakup terutama produk pertanian. Federal Reserve mempertahankan FED Rate di level 1.5% - 1.75%, namun The Fed melakukan injeksi uang ke pasar repo sebesar USD406bio sejak September sampai Desember 2019 menyebabkan US Dollar indeks mengalami pelemahan 2.52% sejak September, di mana pada bulan Desember turun hampir 2%. Sementara itu, penambahan tenaga kerja non-pertanian pada bulan November 2019 di AS mengalami kenaikan signifikan yaitu bertambah 266 ribu tenaga kerja dari yang diprediksikan hanya bertambah 180 ribu. S&P sendiri selama bulan Desember tumbuh sebesar 2.83% dan selama tahun 2019 tumbuh 28.87%. Dari dalam negeri, BI mempertahankan BI 7DRR di level 5%. OJK mencatatkan pertumbuhan kredit perbankan di Oktober 2019 melemah menjadi tumbuh 6.53% yoy dibanding bulan September tumbuh 7.89% yoy, jauh di bawah target OJK di kisaran 9%-11%. Performa neraca perdagangan bulan November 2019 mengalami penurunan yaitu di posisi USD -1,330mio dari prediksi yang hanya USD -105mio, di mana ekspor mencatatkan penurunan 5.67% yoy dibandingkan dengan prediksi turun 2.80% yoy. Di sisi lain impor mengalami penurunan 9.24% yoy dibanding dengan prediksi turun sebesar 13.55% yoy. Kementerian Keuangan hanya mampu merealisasikan penerimaan pajak sebesar 80.29% dari target pada 26 Desember 2019. Manufacturing Index Indonesia mencatatkan kenaikan ke level 49.5 pada bulan Desember 2019 dibandingkan dengan bulan lalu di level 48.2, namun masih berada pada level kontraksi. Selain itu Rupiah mengalami penguatan sebesar 1.63% terhadap Dollar AS selama bulan Desember 2019, ditutup pada level Rp 13,878 per dollar AS.

Outlook

Inflasi bulan Desember berada di level 2.72% yoy dan 0.39% mom, di bawah prediksi para ekonom. CAD tahun 2019 diprediksikan berada di level -2.7% dari PDB dan ekonomi Indonesia diprediksikan tumbuh 5.1% oleh BI. Di bulan ini, pelaku pasar akan memperhatikan perkembangan kesepakatan perang dagang antara AS-China. Presiden trump merencana penandatanganan kesepakatan fase 1 akan dilakukan pada 15 Januari 2019 namun China belum memberikan konfirmasi. Selain itu, Boris Johnson menjanjikan Brexit akan diselesaikan pada 31 Januari 2019, setelah mempereloh kemanangan telak pada pemilu yang diadakan pada Desember 2019. Pergerakan USD dan bond yield juga diprediksi masih akan menjadi perhatian pelaku pasar. Pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi selama tahun 2019.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 Desember 2019
Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.
Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000